

PERBEDAAN PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR DENGAN UKGS DAN TANPA UKGS

Kasnida Aidin¹, Ernie Thioritz², Wanda Nur Aida³
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : kasnida_aidin_po714261211018@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisme. Perilaku kesehatan berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan tindakan manusia dalam mencapai kesehatan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa di UPT SPF SD Negeri Tidung dengan UKGS dan UPTD SD Negeri 72 Pakalu II tanpa UKGS. Jenis penelitian ini adalah studi observasional menggunakan desain penelitian dalam bentuk penelitian deskriptif menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 86 orang yang berasal dari dua kelompok yaitu 43 siswa UPT SPF SD Negeri Tidung yang memiliki UKGS dan 43 siswa UPTD SD Negeri 72 Pakalu II yang tidak memiliki UKGS. Metode pengambilan sampel sasaran *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, mencakup pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, kemudian dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa UPT SPF SD Negeri Tidung yang memiliki UKGS yaitu sebagian besar memiliki perilaku baik dengan jumlah 24 orang (55.8%), terdapat 19 orang responden (44.2%) yang memiliki perilaku yang cukup baik, dan tidak ada responden yang memiliki perilaku yang kurang baik atau 0 (0%), sedangkan Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa UPTD SD Negeri 72 Pakalu II yang tidak memiliki UKGS yaitu memiliki perilaku yang baik sebanyak 16 orang (37.2%). responden dengan perilaku cukup baik berjumlah 15 orang (34.9%), dan responden perilaku kurang baik berjumlah 12 orang (27.9%). Uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa rata-rata nilai perilaku responden dengan program UKGS adalah 11.86, sedangkan responden tanpa program UKGS memiliki nilai rata-rata 9.93 dengan selisih 1.93. Selain itu, diperoleh nilai Sig. = <0.001 atau Sig. < 0.05. Kesimpulannya, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden dengan program UKGS dan responden tanpa program UKGS memiliki perbedaan yang signifikan, yang mana nilai perilaku responden dengan program UKGS lebih tinggi dibandingkan dengan responden tanpa program UKGS.

Kata kunci : Perilaku; kesehatan gigi dan mulut, siswa sekolah dasar

DIFFERENCES IN DENTAL HEALTH MAINTENANCE BEHAVIORS AND MOUTH IN STUDENTS IN PRIMARY SCHOOLS WITH UKGS AND WITHOUT UKGS

ABSTRACT

Behavior is an action or activity carried out by an organism. Health behavior influences human knowledge, attitudes and actions in achieving good health. This study aims to determine differences in oral health maintenance behavior among students at UPT SPF SD Negeri Tidung with UKGS and UPTD SD Negeri 72 Pakalu II without UKGS. This type of research is an observational study using a research design in the form of descriptive research using cross-sectional research. This research uses quantitative research methods. The research sample consisted of 86 people from two groups, namely 43 UPT SPF students at Tidung State Elementary School who had UKGS and 43 UPTD

students at SD Negeri 72 Pakalu II who did not have UKGS. The target sampling method is purposive sampling. Data was collected using a dental and oral health maintenance behavior questionnaire, including questions about a person's knowledge, attitudes and actions in maintaining dental and oral health, then analyzed using the Mann-Whitney test. The results of the research showed that the dental and oral health maintenance behavior of Tidung State Elementary School UPT SPF students who had UKGS was that the majority had good behavior with a total of 24 people (55.8%), there were 19 respondents (44.2%) who had quite good behavior, and there were no respondents who had poor behavior or 0 (0%), while the oral health maintenance behavior of UPTD SD Negeri 72 Pakalu II students who did not have UKGS had good behavior as many as 16 people (37.2%). Respondents with fairly good behavior numbered 15 people (34.9%), and respondents with less good behavior numbered 12 people (27.9%). The Mann-Whitney test shows that the average behavioral score for respondents with the UKGS program is 11.86, while respondents without the UKGS program have an average score of 9.93 with a difference of 1.93. In addition, the Sig value obtained. = <0.001 or Sig. < 0.05. In conclusion, the dental and oral health maintenance behavior of respondents with the UKGS program and respondents without the UKGS program has significant differences, which is the value of the behavior of respondents with

Keywords : Behavior; dental and oral health; elementary school student

PENDAHULUAN

Perilaku adalah aktivitas organisme yang memengaruhi pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam mencapai kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut perlu dijaga karena berperan penting dalam fungsi makan, berbicara, dan penampilan (Sutrayitno et al., 2023). Menjaga kesehatan gigi dan mulut penting karena berperan dalam makan, berbicara, dan penampilan. Masalah kesehatan gigi masih tinggi: WHO (2017) melaporkan 60–90% anak di dunia mengalami karies, di Asia Tenggara 75–90%, dan RISKESDAS (2018) mencatat 93% anak Indonesia mengalami karies. Di Sulawesi Selatan prevalensinya mencapai 50,4% (Gerung et al., 2021).

Sekolah merupakan tempat strategis untuk promosi kesehatan gigi karena anak menghabiskan banyak waktu di sekolah. Pada usia sekolah dasar gigi permanen mulai erupsi, sehingga periode ini penting untuk menanamkan kebiasaan menyikat gigi yang benar (Maramis et al., 2023). Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) menjadi

sarana untuk membina kebiasaan tersebut melalui penyuluhan, pemeriksaan, dan perawatan gigi secara rutin. Namun pelaksanaannya belum merata di semua sekolah sehingga terdapat perbedaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi antara sekolah yang memiliki UKGS dan yang tidak memiliki (Wahyuni & Syakurah, 2022).

Penelitian menunjukkan siswa di sekolah dengan UKGS cenderung memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan gigi dibandingkan siswa di sekolah tanpa UKGS. Hal ini mencakup kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, menggunakan pasta gigi berfluorida, hingga memeriksakan gigi secara rutin (Gerung et al., 2021)

Berdasarkan survei awal, UPT SPF SD Negeri Tidung memiliki 503 siswa dan rutin melaksanakan program UKGS bekerja sama dengan Puskesmas Kassi-Kassi dan Poltekkes Kemenkes Makassar. Sementara itu, UPTD SD Negeri 72 Pakalu II dengan 114 siswa tidak memiliki program UKGS dan

belum pernah mendapat penyuluhan atau pemeriksaan gigi. Hasil pengamatan menunjukkan siswa di kedua sekolah gemar mengonsumsi makanan kariogenik, yang dapat memengaruhi kesehatan gigi jika tidak diimbangi pemeliharaan gigi yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa di sekolah dasar dengan UKGS dan tanpa UKGS sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan gigi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar dengan dan tanpa program UKGS. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V dan VI berusia 10–12 tahun di UPT SPF SD Negeri Tidung (memiliki UKGS, N=502) dan UPTD SD Negeri 72 Pakalu II (tanpa UKGS, N=114). Sampel ditentukan dengan rumus Slovin (margin of error 10%) sehingga diperoleh 86 responden, masing-masing 43 siswa dari sekolah dengan UKGS dan 43 siswa dari sekolah tanpa UKGS. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: siswa kelas V–VI berusia 10–12 tahun dan bersedia menjadi

responden dengan menandatangani informed consent.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2025 di dua lokasi penelitian. Variabel bebas adalah keberadaan program UKGS, sedangkan variabel terikat adalah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang diukur melalui kuesioner. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang mencakup 15 item pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan. Setiap pertanyaan diberi skor menggunakan skala Guttman (1 = Ya, 0 = Tidak) dengan kategori hasil: baik (12–15), cukup baik (9–11), dan kurang baik (0–8).

Prosedur pengumpulan data meliputi pengurusan izin penelitian, pemberian informasi dan pengumpulan informed consent, pembagian kuesioner kepada responden, serta pengumpulan kembali kuesioner yang telah diisi. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji Mann-Whitney U untuk mengetahui perbedaan perilaku antara kelompok dengan dan tanpa UKGS. Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian seperti persetujuan responden, kerahasiaan identitas, keadilan, dan hak partisipan untuk mengundurkan diri kapan saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik	Frekuensi	Persentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	55	63.9
Perempuan	31	36.1
Usia		
10 Tahun	9	10.4
11 Tahun	45	52.3
12 Tahun	32	37.3
Total	86	100.0

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 55 orang (63,9%), sedangkan perempuan sebanyak 31 orang (36,1%). Berdasarkan usia, mayoritas berusia 11 tahun (52,3%), diikuti usia 12 tahun (37,3%), dan paling sedikit berusia 10 tahun (10,4%).

Tabel 2

Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Dengan UKGS dan Tanpa UKGS

Pertanyaan	Jawaban			
	Dengan UKGS		Tanpa UKGS	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pengetahuan				
Apakah menggosok gigi dilakukan dua kali dalam dalam sehari?	42 Orang (97.7%)	1 Orang (2.3%)	35 Orang (81.4%)	8 Orang (18.6%)
Apakah menggosok gigi yang benar dengan menggosok seluruh bagian gigi (depan, belakang, dan sela-sela gigi)?	43 Orang (100.0%)	0	40 Orang (93.0%)	3 Orang (7.0%)
Apakah pasta gigi yang digunakan mengandung flouride?	39 Orang (90.7%)	4 Orang (9.3%)	28 Orang (65.1%)	15 Orang (34.9%)
Apakah mengunjungi dokter gigi dilakukan setiap 6 bulan sekali?	22 Orang (51.2%)	21 Orang (48.8%)	17 Orang (39.5%)	26 Orang (60.5%)
Apakah gigi yang berlubang harus ditambal?	38 Orang (88.4%)	5 Orang (11.6%)	37 Orang (86.0%)	6 Orang (14.0%)
Sikap				
Saya setuju menggosok gigi dua kali dalam sehari itu penting	42 Orang (97.7%)	1 Orang (2.3%)	26 Orang (60.5%)	17 Orang (39.5%)
Saya percaya menggosok seluruh bagian gigi dapat menjaga kesehatan mulut	43 Orang (100.0%)	0	40 Orang (93.0%)	3 Orang (7.0%)
Saya yakin menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride dapat mencegah gigi berlubang	38 Orang (88.4%)	5 Orang (11.6%)	27 Orang (62.8%)	16 Orang (37.2%)

Pertanyaan	Jawaban			
	Dengan UKGS		Tanpa UKGS	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Saya merasa penting untuk rutin mengunjungi dokter gigi setiap 6 bulan sekali	10 Orang (23.3%)	33 Orang (76.7%)	8 Orang (18.6%)	35 Orang (81.4%)
Saya mau menambal gigi saya apabila ada yang berlubang	31 Orang (72.1%)	12 Orang (27.9%)	34 Orang (79.1%)	9 Orang (20.9%)
Tindakan				
Saya menggosok gigi saya dua kali dalam sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur	40 Orang (93.0%)	3 Orang (7.0%)	29 Orang (67.4%)	14 Orang (32.6%)
Ketika saya menggosok gigi saya menyikat seluruh bagian gigi (depan, belakang, dan sela-sela gigi)	43 Orang (100.0%)	0	40 Orang (93.0%)	3 Orang (7.0%)
Ketika saya menggosok gigi saya menggunakan pasta gigi yang mengandung flouride	38 Orang (88.4%)	5 Orang (11.6%)	26 Orang (60.5%)	17 Orang (39.5%)
Setiap 6 bulan sekali saya akan mengunjungi dokter gigi	10 Orang (23.3%)	33 Orang (76.7%)	9 Orang (20.9%)	34 Orang (79.1%)
Saya akan mengunjungi dokter gigi untuk menambal gigi saya yang berlubang	31 Orang (72.1%)	12 Orang (27.9%)	31 Orang (72.1%)	12 Orang (27.9%)

Pengetahuan, sikap dan tindakan siswa di UPT SPF SD Negeri Tidung yang memiliki UKGS terkait pengetahuan, sikap dan tindakan tentang frekuensi dan waktu menggosok gigi dalam sehari diperoleh skor penilaian 124 (96,1%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar diperoleh skor penilaian 129 (100%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride diperoleh skor penilaian 115 (89,1%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang frekuensi mengunjungi dokter gigi 6 bulan sekali diperoleh skor penilaian 42 (32,6%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang berkunjung ke dokter gigi untuk menambal gigi diperoleh skor penilaian 100 (77,5%).

Sementara itu, pengetahuan, sikap dan tindakan siswa di UPTD SD Negeri 72 Pakalu II yang tidak memiliki UKGS terkait pengetahuan, sikap dan tindakan tentang frekuensi dan waktu menggosok gigi dalam sehari diperoleh skor penilaian 90 (69,8%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar diperoleh skor penilaian 120 (93,0%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride diperoleh skor penilaian 81 (62,8%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang frekuensi mengunjungi dokter gigi 6 bulan sekali diperoleh skor penilaian 34 (26,4%), pengetahuan, sikap dan tindakan tentang berkunjung ke dokter gigi untuk menambal gigi diperoleh skor penilaian 102 (79,1%).

Tabel 3

Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Dengan UKGS dan Tanpa UKGS

Kategori	Dengan UKGS		Tanpa UKGS	
	F	%	F	%
Baik	24 Orang	55.8	16 Orang	37.2
Cukup Baik	19 Orang	44.2	15 Orang	34.9
Kurang Baik	0	0.0	12 Orang	27.9
Total	43	100.0	43	100.0

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden dengan program UKGS sebagian besar memiliki perilaku baik dengan jumlah 24 orang (55.8%). Selain itu, terdapat 19 orang responden (44.2%) yang memiliki perilaku yang cukup baik, dan tidak ada responden yang memiliki perilaku yang kurang baik atau 0 (0%). Sementara itu, responden tanpa program UKGS memiliki perilaku yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 16 orang (37.2%). Responden dengan perilaku cukup baik berjumlah 15 orang (34.9%), dan responden perilaku kurang baik berjumlah 12 orang (27.9%).

Tabel 4
Uji Mann-Whitney Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut
Responden Dengan UKGS dan Tanpa UKGS

Perilaku	N	Mean	Selisih Mean	Sig.
Dengan UKGS	43	11.86	1.93	<0.001
Tanpa UKGS	43	9.93		

Berdasarkan uji mann-whitney yang diketahui bahwa rata-rata nilai perilaku responden dengan program UKGS adalah 11.86, sedangkan responden tanpa program UKGS memiliki nilai rata-rata 9.93 dengan selisih 1.93. Selain itu, diperoleh nilai Sig. = <0.001 atau Sig. < 0.05 yang membuktikan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak

PEMBAHASAN

Perilaku kesehatan terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan menjadi dasar informasi yang memengaruhi cara seseorang bersikap, sedangkan sikap mencerminkan pandangan dan evaluasi terhadap suatu masalah kesehatan, dan tindakan merupakan perwujudan nyata dari pengetahuan dan sikap tersebut. Oleh karena itu, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan terbentuk apabila ketiga komponen tersebut berada pada tingkat yang baik pula (Astari et al., 2021).

Menjaga kesehatan gigi sejak usia dini sangat penting agar gigi tetap kuat, berfungsi optimal, dan terhindar dari karies. Sayangnya, kondisi kesehatan gigi anak di Indonesia masih memerlukan perhatian khusus. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), yang memanfaatkan sekolah dasar sebagai sarana edukasi, pemeriksaan, dan penanganan masalah gigi sederhana (Ramadhanintyas, 2020). Program ini memberikan kontribusi besar dalam membentuk

kebiasaan menjaga kesehatan gigi siswa sejak dini (Gerung et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di sekolah dengan UKGS memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik dibandingkan sekolah tanpa UKGS. Sebanyak 55,8% siswa dengan UKGS memiliki perilaku baik, 44,2% cukup baik, dan tidak ada yang termasuk kategori kurang baik. Sebaliknya, pada sekolah tanpa UKGS hanya 37,2% yang berperilaku baik, 34,9% cukup baik, dan 27,9% kurang baik. Nilai rata-rata perilaku siswa dengan UKGS (11,86) lebih tinggi dibandingkan tanpa UKGS (9,93) dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,001$).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasfya et al. (2021), yang menemukan perbedaan signifikan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi antara siswa sekolah dengan dan tanpa UKGS ($p = 0,006$). Hasil penelitian Bahri (2023) juga mendukung, di mana proporsi siswa dengan perilaku baik di sekolah dengan UKGS mencapai 96,7%, sedangkan di sekolah tanpa

UKGS hanya 56,7%. Temuan-temuan ini menegaskan peran UKGS dalam meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan gigi siswa.

Dengan demikian, UKGS merupakan intervensi penting yang membantu membentuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang positif sejak usia dini. Pelaksanaan UKGS yang berkesinambungan, terencana, dan terintegrasi di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam menjaga kesehatan gigi, sehingga berkontribusi pada penurunan angka karies dan peningkatan kualitas kesehatan gigi masyarakat di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa di sekolah dengan UKGS sebagian besar berada pada kategori baik (55,8%) dan cukup baik (44,2%), sedangkan tidak ada siswa yang berperilaku kurang baik. Sebaliknya, pada sekolah tanpa UKGS hanya (37,2%) siswa yang berperilaku baik, (34,9%) yang berperilaku cukup baik, dan (27,9%) berperilaku kurang baik. Rata-rata skor perilaku pada kelompok dengan UKGS lebih

tinggi (11,86) dibandingkan tanpa UKGS (9,93) dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,001$). Hal ini membuktikan bahwa keberadaan UKGS berkontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

SARAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan, disarankan agar program UKGS di sekolah dasar dapat dijalankan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Kerja sama antara dinas kesehatan, dinas pendidikan, dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan UKGS sehingga semua siswa mendapatkan edukasi dan layanan pemeriksaan gigi secara rutin. Upaya ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan menyikat gigi dengan benar, meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini, serta menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Sri N. 2023. *“Perilaku Murid dan Peran Guru Terhadap Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Sekolah Dasar.”* Poltekkes Kemenkes Makassar.
- Astari, M. Y. et al. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Status Kebersihan Gigi Siswa Umur 10-12 Tahun di SD N 18 Pemecutan. *Bali*, 5(2), 114–118. <https://doi.org/10.37466/bdj.v5i2.411>
- Bahri, F. 2023. *Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Sekolah Dasar.* Poltekkes Kemenkes Makassar.
- Gerung, Ayumi Y. et al. 2021. “Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan Dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).” *E-GiGi* 9(2):124. doi: 10.35790/eg.9.2.2021.32958.

- Hasfya, Sucy et al. 2021. "Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid SD Kelas 5 dan 6 (UKGS dan NON-UKGS)." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10(1):196–201. doi: 10.35816/jiskh.v10i1.579.
- Hidayat, Rachmat, and Astrid Tandiar. 2016. *Kesehatan Gigi & Mulut*. edited by P. Christian. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Koesoemah, Hetty Anggrawati, and Sagung Agung Putri Dwiastuti. 2017. *Histologi dan Anatomi Fisiologi Manusia*. edited by M. Dwisatyadini et al. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Loppies, Imelda, and Luluk Endang Nurrokhmah. 2021. "Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor." *IISIP YAPIS Biak* 47(4):124–34. doi: 10.31857/s013116462104007x.
- Maramis, Jeana Lydia et al. 2023. "Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Pengolesan Tooth Mousse untuk Pencegahan Karies Gigi pada Murid SD Inpres Malalayang II Kota Manado." *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):33–40. doi: 10.36082/gemakes.v3i1.1068.
- Ramadhanintyas, K. N. 2020. Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies pada Anak Usia Sekolah di MI Al-Hidayah. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 12–19.
- Riolina, Ana, and Arin Oktaviani. 2022. *Kesehatan Gigi Masyarakat*. Cetakan 1. edited by F. Himara. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sutrayitno, Wulan et al. 2023. "Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa MTS Nurul Huda Cimanggu Kabupaten Majalengka." *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut* 2(2):73–78. doi: 10.34011/jtgm.v2i2.1369.
- Syarifudin, Siti Hartini et al. 2022. "Penerapan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam Pengetahuan Merawat Gigi Mulut pada Anak di TK." *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022* 3(1):193–203.
- Tauchid, Siti Nurbayani et al. 2016. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. edited by L. Juwono. Jakarta: EGC.
- Wahyuni, Gusti Tri, and Rizma Adlia Syakurah. 2022. "Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan UKGS pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Lago." *Prepotif* 6(3):1565–73.